

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS LEMBAGA ZAKAT (Studi pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Magetan Jawa Timur)

Andriana

Sri Mangesti Rahayu

Achmad Husaini

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya Malang

Email: ana.nana0190@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to analyze the internal control system of income and cash outcome conducted by LMI Branch of Magetan. Descriptive analysis was used as research analysis. This research focuses on the elements of the internal control system of income and outcome cash which was the organizational structure that separates the functional duty and accompanied by employees who competent, the system of authority and registration procedure, honestly practices in LMI Branch of Magetan. Internal control system on the LMI branch of Magetan was still classified as simple and there was the existence of a dual function on the accounting such as cashier / treasurer accounting and record-keeping was held by one person. The research results show that a system of internal control of LMI branch of Magetan was good just need to improvement in certain element of the internal control especially during the structure of the organization, that was systems the authorities and the registration of procedure. The conclusion that can be taken from the research was a whole of LMI branch of Magetan that need to pay attention to the elements of internal control system apply the good and right of zakat institution.

Keywords: *analysis, internal control system, the internal control of income and outcome of cash, charity institution.*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas LMI Cabang Magetan sudah optimal atau belum dalam penerapan pengendalian internalnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan fokus penelitiannya pada unsur-unsur sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas lembaga zakat diantaranya struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsionalnya, system wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan, dan praktik yang sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal LMI Cabang Magetan sudah baik hanya perlu perbaikan pada salah satu unsur pengendalian internal yaitu penerapan pada praktik yang sehat. Praktik yang sehat ini berkaitan tentang prosedur pencatatan yaitu penggunaan dokumen dan catatan transaksi yang valid, sah dan lengkap. Selain itu praktik sehat pada penerapan fungsi, yang mana fungsi ganda ini terdapat pada bagian keuangan yaitu fungsi kasir/bendahara dan fungsi akuntansi dipegang oleh satu orang. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini bahwa LMI Cabang Magetan perlu memperhatikan penerapan unsur-unsur sistem pengendalian internal lembaga zakat secara baik dan benar.

Kata Kunci: Analisis, Sistem pengendalian internal, Pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas, Lembaga Zakat.

PENDAHULUAN

Zakat merupakan rukun Islam ketiga yang berbentuk ibadah *maliyah ijtima'iyah* (berdimensi ekonomi dan sosial) yang salah satu tujuannya adalah untuk mengurangi kesenjangan ekonomi antara *muzakki* (golongan yang wajib membayar zakat) dengan *mustahiq* (golongan yang berhak menerima zakat QS.At-Taubah: 60). Membuktikan bahwa zakat salah satu instrumen pengaman sosial dan ekonomi yang bisa membantu mengatasi problematika mendasar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini yaitu kemiskinan. Jumlah masyarakat miskin Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Kepala BPS Suryamin mengatakan, “jumlah penduduk miskin berkurang sebesar 0,32 juta orang jika dibandingkan dengan penduduk miskin pada September 2013 sebesar 28,60 juta orang dan Jumlah penduduk miskin pada tahun 2015 diprediksi mencapai 30,25 juta orang (12,25%) dari jumlah penduduk Indonesia” (BPS, 2014: 2015). Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk miskin pada tahun 2014, presentase penduduk miskin di Indonesia mencapai 11,25 persen atau 28,28 juta jiwa, maka pada 2015 ada tambahan penduduk miskin sekitar 1,9 juta jiwa.

Selain itu zakat juga memiliki aspek ibadah yang perintah kewajibannya tercantum dalam QS.At-Taubah 103. Kewajiban menunaikan zakat mendorong bertambahnya kesadaran masyarakat dalam berzakat. Kewajiban dan kesadaran berzakat sejajar (linier) dengan bertambah banyaknya Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dimasyarakat. Semakin meningkatnya OPZ dimasyarakat pemerintah turut mengambil peran dengan mengeluarkan Undang-Undang No. 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat dan Keputusan Menteri Agama No. 581 Tahun 1999 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat. Selain kedua peraturan tersebut, pemerintah juga mengeluarkan Undang-Undang No 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf.

“Organisasi Pengelola zakat (OPZ) dituntut untuk semakin profesional dan mampu mengelola zakat dan infaq/shodaqoh sesuai dengan ketentuan berbagai peraturan perundang-undangan yang ada (Mahmudi, 2009:vii)”. Profesional dalam pengelolaan zakat menjadi penting dengan adanya Undang-Undang yang mengatur tentang zakat. Profesionalitas kelembagaan erat hubungannya dengan sistem pengendalian internal yang baik dan terjaga, sehingga dengan pengendalian

internal yang baik terbentuknya sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang baik pula. “Organisasi pengelola zakat perlu mendesain sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang menjamin adanya pengendalian internal yang memadai untuk melindungi aset keuangan organisasi dari kehilangan, pencurian, penggelapan, dan penyelewengan (Mahmudi: 2009: 61).

Lembaga Menejemen Infaq (LMI) Cabang Magetan adalah sebuah Lembaga Amil Zakat non pemerintah yang mengelola zakat, infaq, shodaqoh dan bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial, dan kemaslahatan umat Islam yang memiliki aturan pengelolaan yang berbeda dengan organisasi bisnis yang bersifat *profit motive*. Struktur organisasi LMI Cabang Magetan belum mengacu pada Undang-Undang Yayasan. Berdasarkan Undang-Undang Yayasan Struktur Organisasi terdiri dari tiga unsur yaitu pembina, pengurus dan pengawas. Sementara itu, pada ayat 5 pasal 6 Undang-Undang Pengelolaan Zakat, Organisasi badan amil zakat terdiri atas unsur pertimbangan, unsur pengawas, dan unsur pelaksana. Berdasarkan penjelasan tersebut maka struktur organisasi LMI Cabang Magetan seharusnya sekurang-kurangnya terdiri dari tiga unsur (unsur pertimbangan/pembina, unsur pelaksana/pengurus, dan unsur pengawas).

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teoritis

Pengertian Sistem

Sistem menurut Mulyadi (2010: 2) yaitu sekelompok unsur yang erat hubungan satu dengan yang lainnya yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem terdiri dari unsur-unsur terpadu dan terintegrasi. Unsur-unsur terpadu dan terintegrasi ini merupakan bagian dari pengertian prosedur.

Pengertian Pengendalian Internal

Organisasi dengan sistem dan struktur yang baik dapat bertahan dalam waktu yang cukup lama dikarenakan adanya pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal yang baik yaitu adanya saling berkaitan antara satu bagian dengan bagian lainnya agar terwujudnya tujuan organisasi yang dilakukan secara bersama-sama. Menurut Mulyadi (2010: 163) Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi,

mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas Lembaga Zakat

Pengendalian internal penerimaan kas menurut Mulyadi (2010: 470-471) adalah Unsur pengendalian internal dalam sistem penerimaan kas secara tunai terdiri dari organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dan praktik yang sehat. Unsur pengendalian internal penerimaan kas lembaga zakat dapat dikelompokkan antara lain: organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan praktik yang sehat (Mulyadi, 2010: 517).

Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Lembaga Zakat

Pengeluaran kas dalam perusahaan dilakukan dengan menggunakan cek.Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek (biasanya jumlahnya relatif kecil), dilakukan dengan melalui kas kecil (Mulyadi, 2010:509).Unsur pengendalian internal dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dirancang dengan merinci unsur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan unsur praktik yang sehat (Mulyadi, 2010:517).

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)

Terdapat dua bentuk kelembagaan pengelola zakat yang diakui oleh pemerintah yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ).Badan Amil Zakat (BAZ) adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah dengan tugas mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama.Lembaga Amil Zakat (LAZ) ialah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial, dan kemaslahatan umat Islam (Mahmudi, 2009:177).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Magetan, yang beralamat Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 18 Magetan.Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara langsung kepada karyawan LMI Cabang Magetan dan dokumentasi yang diperoleh dari laporan buku besar LMI, dokumen dan catatan yang terkait dengan penelitian. Fokus dalam penelitian ini adalah unsur-

unsur pengendalian internal yang berkaitan dengan pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas yaitu organisasi yang memisahkan tugas fungsionalnya, sistem otorisasi/wewenang dan prosedur pencatatan dan praktik yang sehat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Penyajian Data

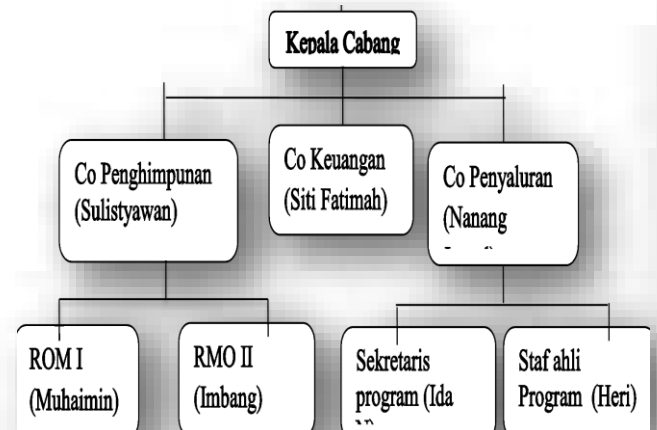
1. Sistem Pengendalian Internal LMI Cabang Magetan

a. Konsep umum pengendalian internal LMI Cabang Magetan

Penerapan pengendalian internal LMI Cabang Magetan khususnya pada penerimaan dan pengeluaran kas dilihat dengan parameter dari unsur-unsur pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan yaitu diantaranya struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional, Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan, dan praktik yang sehat.

b. Unsur-Unsur Pengendalian Internal LMI Cabang Magetan

1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional
Struktur organisasi LMI Cabang Magetan terdiri dari Kepala Cabang dan tiga koordinator bagian.Setiap koordinator bagian mempunyai staf yang membantu kinerja bidang masing-masing.struktur organisasi LMI Cabang Magetan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi LMI Cabang Magetan

Sumber. data diolah

2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan.

Sistem wewenang atau otorisasi yang ada pada LMI Cabang Magetan berbentuk kewenangan dalam memberikan tanda tangan pada formulir, dokumen transaksi, dan laporan tertentu. Sistem otorisasi menentukan apakah suatu transaksi dapat diproses atau tidak. Jika suatu transaksi tidak mendapat otorisasi dari orang yang berwenang maka transaksi tidak dapat dilakukan, atau bila transaksi tersebut tetap dijalankan maka transaksi tersebut dikategorikan tidak sah dan ilegal.

- 3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Praktik yang sehat dalam melakukan tugas dan fungsi setiap unit organisasi dalam LMI Cabang Magetan dapat diketahui dari pemisahan tugas dan fungsi, pada LMI Cabang Magetan belum ada pemisahan fungsi pada bagian keuangan. Kedua, dalam praktik penggunaan formulir bernomor urut tercetak LMI Cabang Magetan masih ada kelemahan dalam perangkapan formulir dan pembubuhan cap “LUNAI” atau “TUNAI”. Ketiga kaitannya dengan pemeriksaan mendadak (*surprised audit*) pada pelaksanaannya belum terlaksana karena dirasa cukup dengan adanya pelaporan secara berkala setiap satu bulan sekali dan adanya tanggung jawab atas pembuatan laporan pertanggung jawaban kegiatan. Selanjutnya berkaitan dengan *rekonsiliasi* (pencocokan) antara pencatatan pada jurnal kas dengan fisik barang perlu adanya perhatian walaupun fisik barang yang ada tidak besar jumlahnya.

2. Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas LMI Cabang Magetan

Sistem pengendalian internal penerimaan kas LMI Cabang Magetan dilakukan dengan melalui tunai dan transfer. Pada proses penerimaan secara tunai dilakukan dengan datang langsung ke kantor LMI Cabang Magetan atau bisa dengan dijemput oleh bagian *fundraising*. Penerimaan secara transfer dilakukan dengan melalui transfer di bank. Transaksi secara transfer ini biasanya ada yang dengan memberikan konfirmasi dan ada yang tidak memberikan konfirmasi.

Gambar bagan alir prosedur penerimaan tunai dapat dilihat pada gambar 2 dan gambar bagan alir prosedur penerimaan transfer LMI cabang Magetan dapat dilihat pada gambar 3.

3. Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas LMI Cabang Magetan

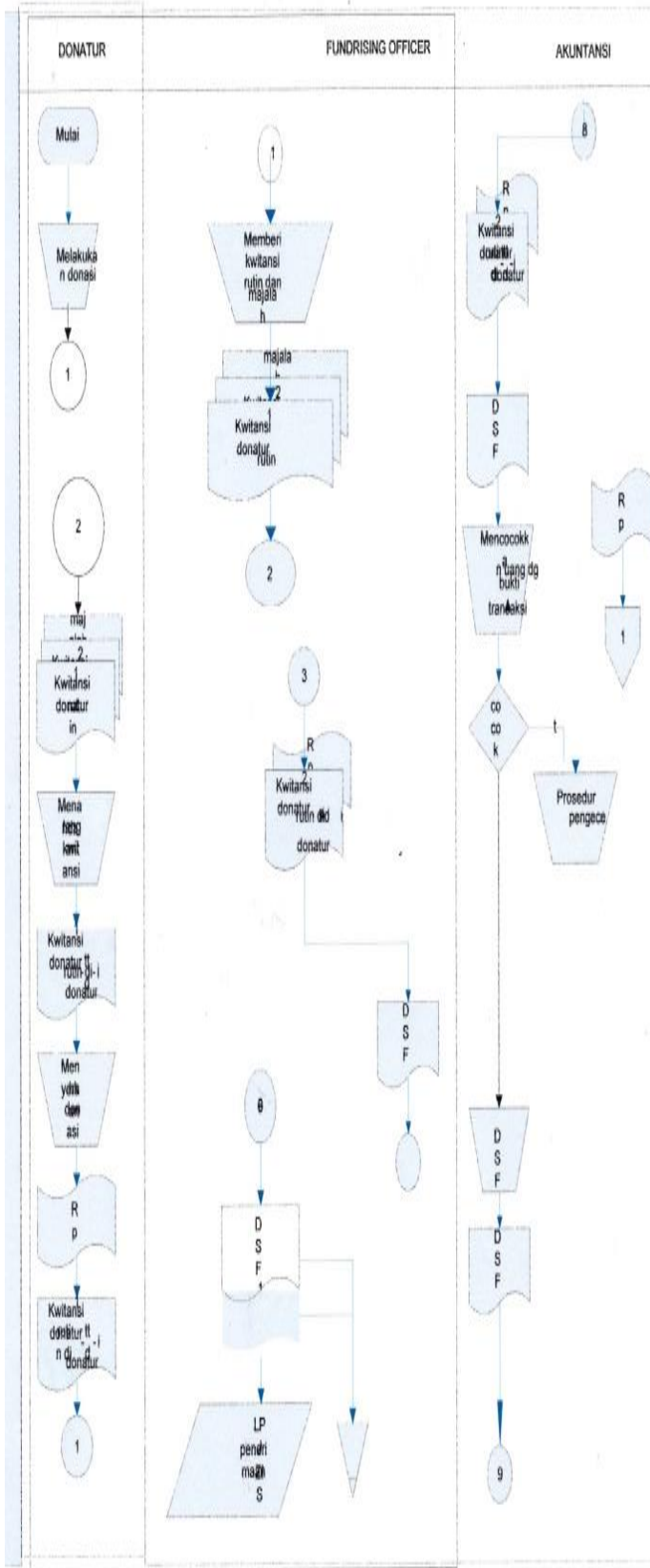
Pengeluaran kas LMI Cabang Magetan tidak dilakukan dengan melalui cek/giro dan atau tabungan akan tetapi dilakukan dengan melalui pengeluaran kas secara tunai dengan sistem dana kas kecil. Sistem dana kas kecil yang dipakai LMI Cabang Magetan yaitu dengan metode *imprest system*. Penggunaan dana kas kecil digunakan untuk seluruh pengeluaran dana kas yang sifatnya rutin (Operasional) dan insidental. Sistem dana kas kecil yang dilakukan oleh LMI Cabang Magetan masih dengan sistem yang sederhana karena sistem yang dipakai masih terbatas oleh Sumber Daya Manusia.

A. Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis secara umum pengendalian internal LMI Cabang Magetan

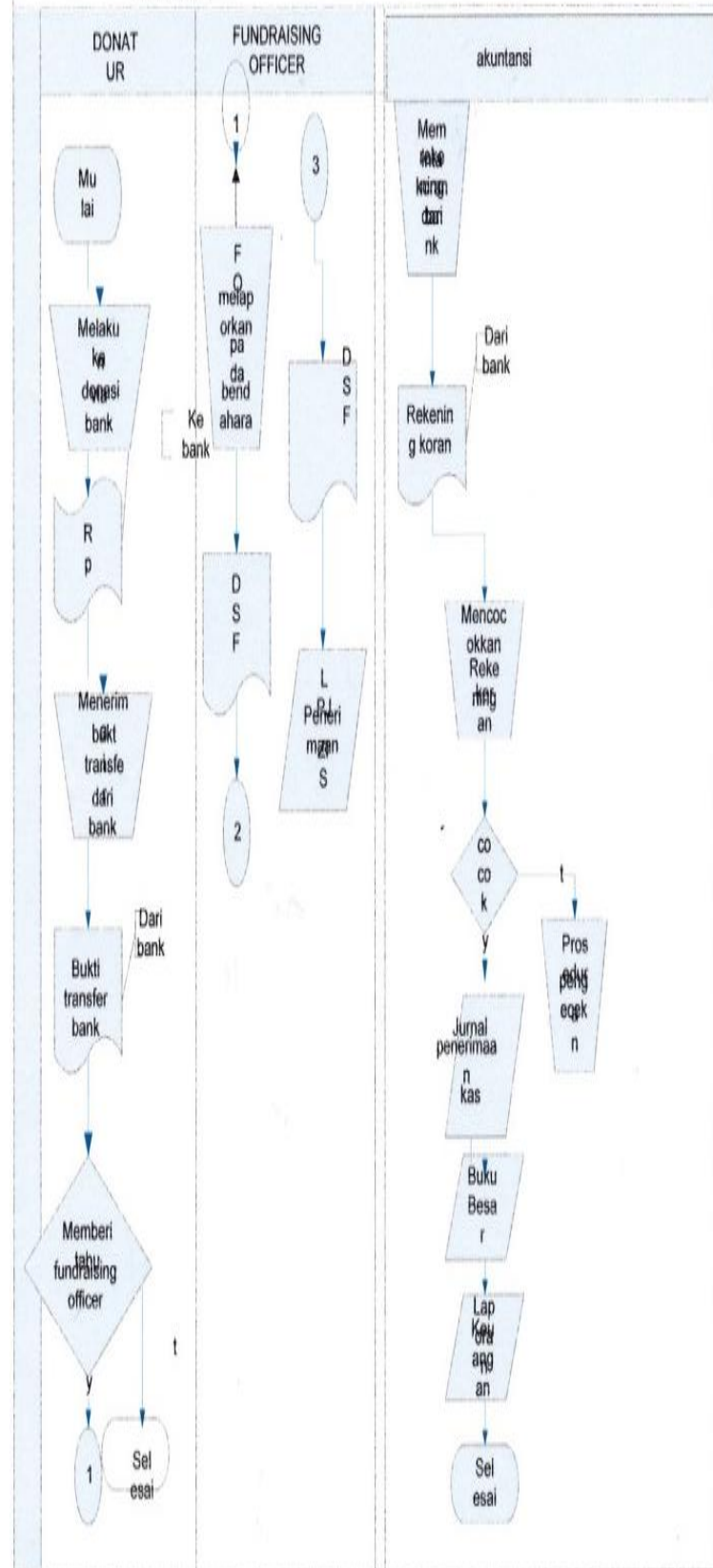
Pengendalian internal LMI Cabang Magetan dianalisis dari unsur-unsur pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas secara umum dan dipadukan dengan prinsip pengendalian internal lembaga zakat beberapa unsur tersebut antara lain yaitu:

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas
- 2) Sistem otorisasi/wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
- 3) Praktik yang sehat dalam melakukan tugas dan fungsi setiap unit organisasi serta penerapan penggunaan dokumen transaksi.



Gambar 2. Prosedur penerimaan tunai LMI Cabang Magetan

Sumber. Data diolah



Gambar 3. Penerimaan Kas secara transfer LMI Cabang Magetan

Sumber. data diolah

Berikut akan dijelaskan satu persatu analisis dari unsur-unsur pengendalian internal LMI Cabang Magetan yang berdasarkan pada prinsip umum pengendalian internal lembaga zakat.

1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional.

Berdasarkan prinsip umum dari pembentukan struktur organisasi lembaga zakat yaitu Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, Keputusan Menteri Agama RI Nomor 373 Tahun 2003 tentang Pelaksanaan UU Nomor 38 Tahun 1999, serta Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor D/291 tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat, bahwa pembentukan struktur organisasi lembaga zakat juga menyesuaikan dengan Undang-Undang Yayasan. Struktur organisasi lembaga zakat berdasarkan Undang-Undang Yayasan memiliki organ yang terdiri dari Pembina, pengurus, dan pengawas.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dianalisis bahwa terdapat temuan-temuan yang ada pada struktur organisasi LMI Cabang Magetan. Temuan yang terdapat pada struktur organisasi LMI Cabang Magetan belum terpenuhinya unsur utama pembentuk struktur organisasi lembaga zakat yaitu belum adanya pembina dan pengawas yang berkedudukan di kantor cabang. Organ Pembina dan pengawas yang ada pada LMI Cabang Magetan kedudukannya bertempat pada LMI Pusat (Surabaya). Kedudukan pembina dan pengawas yang berada dipusat ini menjadikan fungsi *kontrolling* dan *sharing* kurang efektif, dikarenakan *kontrolling* dilakukan tidak secara langsung bertemu tatap muka. Fungsi pembinaan dan pengawasan seperti ini tidak memungkinkan juga adanya *sharing* atau saling tukar pikiran dan permasalahan antar pusat dan wilayah, sehingga semua permasalahan akan berhenti dan bertumpu pada pimpinan wilayah (Kepala cabang).

Selain itu berdasarkan prinsip umum dari sistem pengendalian internal, struktur organisasi LMI Cabang magetan terdapat fungsi ganda yaitu terdapat pada bagian keuangan yang hanya ada satu orang yang menjalankan tugas dan fungsi keuangan.

Bagian keuangan dalam aktifitas kesehariannya dibantu langsung oleh kepala cabang. Hal ini akan dapat memberikan beban tambahan pada pimpinan sehingga akan membuat fokus kerja yang bertambah. Bagian keuangan bertanggung jawab atas pencatatan akuntansi keuangan lembaga dan juga bertanggung jawab atas pembawa dana kas kecil. Penerapan fungsi yang kurang benar ini akan memberikan dampak pada pembebanan tugas pada satu orang dan akan dapat membuka kemungkinan terjadinya pencatatan transaksi yang sebenarnya tidak terjadi, sehingga data akuntansi tidak dapat dipercaya kebenarannya dan sebagai akibatnya, kekayaan organisasi tidak terjamin keamanannya.

2) Sistem otorisasi/wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

Berdasarkan prinsip dari sistem pengendalian internal penjelasan pada penyajian data diawal dapat menjelaskan bahwa sudah ada pertanggung jawaban atas otorisasi transaksi organisasi. Secara keseluruhan dalam pelaksanaan otorisasi yang dilakukan LMI Cabang Magetan sudah ada tanggung jawabnya masing-masing namun ada beberapa yang butuh perbaikan karena terdapat pertanggung jawaban yang tidak sesuai dengan otorisasi tertentu. sepertimisalnya pertanggung jawaban atas otorisasi dalam pengambilan uang di bank. Kegiatan ini harus melibatkan otorisasi dari bendahara kas, sehingga terjadi praktik yang sehat yang mana dalam satu kegiatan transaksi tidak dilakukan oleh satu orang. Kewenangan pada prosedur pengambilan uang di bank jika didasarkan pada prinsip umum unsur pengendalian internal, dilakukan oleh

Otorisasi transaksi berkaitan dengan formulir-formulir yang dipakai dalam transaksi-transaksi organisasi. formulir yang sesuai dan tepat akan menunjang prosedur pencatatan yang baik. Selanjutnya prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya suatu organisasi. Penggunaan formulir

bernomor urut tercetak dan sudah ada kalam tandatangan pejabat otorisasi harus dilengkapi dengan penggandaan yang tepat yaitu dengan pencetaan berangkap tiga, dengan fungsi perangkapan yang berbeda.

Selain itu penjelasan dari penyajian data diawal dokumen, formulir dan bukti transaksi lainnya masih ada yang belum lengkap. Seperti misalnya surat penerimaan dan permintaan pengeluaran kas yang secara prinsip umum pengendalian internal disebut dengan Bukti Kas Masuk (BKM) dan Bukti Kas Keluar (BKK), Surat permintaan pengisian dana kas kecil yang disebut dengan Surat Permintaan Kas Kecil (SPKK), dan buku catatan transaksi yang juga masih belum lengkap pengadaannya seperti misalnya buku pembantu register penerimaan dan pengeluaran kas. Contoh-contoh dokumen-dokumen tersebut dapat dilihat pada lampiran 2.

- 3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Berdasarkan prinsip umum dari unsur sistem pengendalian internal lembaga zakat dan penjelasan pada penyajian data diawal dapat ditemukan beberapa temuan yang perlu diperhatikan dalam penerapan praktik yang sehat pada sistem pengendalian internal antara lain

- a. Pemisahan tugas dan fungsi

Pemisahan tugas dan fungsi pada pengendalian internal LMI Cabang Magetan masih ada tugas/fungsi yang belum menggunakan prinsip pemisahan tugas. Khususnya pada fungsi akuntansi yang mana kas merupakan aset yang *liquit* dan mudah dipindahtangankan. Secara pengendalian internal yang baik pemisahan tugas atau fungsi ini sangat penting karena dapat mengurangi tingkat penyelewengan kekayaan. Praktik sehat dalam hal pemisahan tugas atau fungsi ini mungkin bagi LMI Cabang Magetan yang tergolong masih berumur masih muda secara organisasi, tentu tidak mudah. Menyikapi hal ini maka diperlukan susut tatanan struktur organisasi yang baik untuk tetap dapat menyikapi pengendalian internal yang baik. Seperti misalnya membuat memperkuat penggunaan

dokumen yang lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan.

- b. Penggunaan dokumen, formulir dan catatan transaksi

Penggunaan formulir bernomor urut tercetak dan pemakainnya dipertanggungjawabkan oleh pejabat-pejabat yang tepat/sesuai tapi perangkapan fungsinya belum lengkap. Perangkapan fungsi ini penting dalam menjaga pengendalian internal organisasi khususnya pada transaksi keuangan. Perangkapan dokumen atau formulir secara lengkap lengkap akan memberikan kemudahan dalam proses audit atau pemeriksaan ketika diperlukan. Selain itu dengan lengkapnya formulir pada masing-masing fungsi yang bersangkutan akan tercipta kontroling yang baik antar bagian. Selain itu praktik penggunaan dokumen yang tidak bercap “LUNAS” atau “TUNAI” dalam prosedur transaksi keuangan baik penerimaan dan pengeluaran kas akan mengurangi tingkat pengendalian internal organisasi. Penerapan prosedur ini penting karena untuk menjaga agar tidak adanya pengulangan dalam proses transaksi keuangan.

Berkaitan dengan penerapan otorisasi atau pemberian wewenang dalam suatu organisasi yang tepat. Hal ini akan mendukung pengendalian internal yang baik. Berdasarkan pada konsep pertanggung jawaban atas pengendalian internal pertanggung jawaban pengendalian internal yang paling tinggi terletak pada pimpinan, karena pimpinan menjadi poin utama dalam menciptakan lingkungan pengendalian internal yang baik.

- c. Rekonsiliasi antara pencatatan dengan fisik barang.

Penjelasan awal pada penyajian data dijelaskan bahwa berkaitan dengan *rekonsiliasi* (pencocokan) antara pencatatan pada jurnal kas dengan fisik barang perlu adanya perhatian walaupun fisik barang yang ada tidak besar jumlahnya. LMI Cabang Magetan memang belum mempunyai cukup banyak aset fisik berupa barang, namun hal ini perlu untuk diperhatiakn karena menyangkut amanah dari donatur yang penggunaannya tidak boleh dipandang sebelah mata. Selain itu unsur dalam praktik sehat yang pelaksanaannya perlu tambahan perbaikan dan peningkatan kinerja yaitu pengawas internal (internal audit), karena

akan membuat pengelolaan keuangan yang lebih rapi. Selain itu dengan adanya pemeriksaan aset tetap akan menimbulkan pengelolaan aset yang optimal.

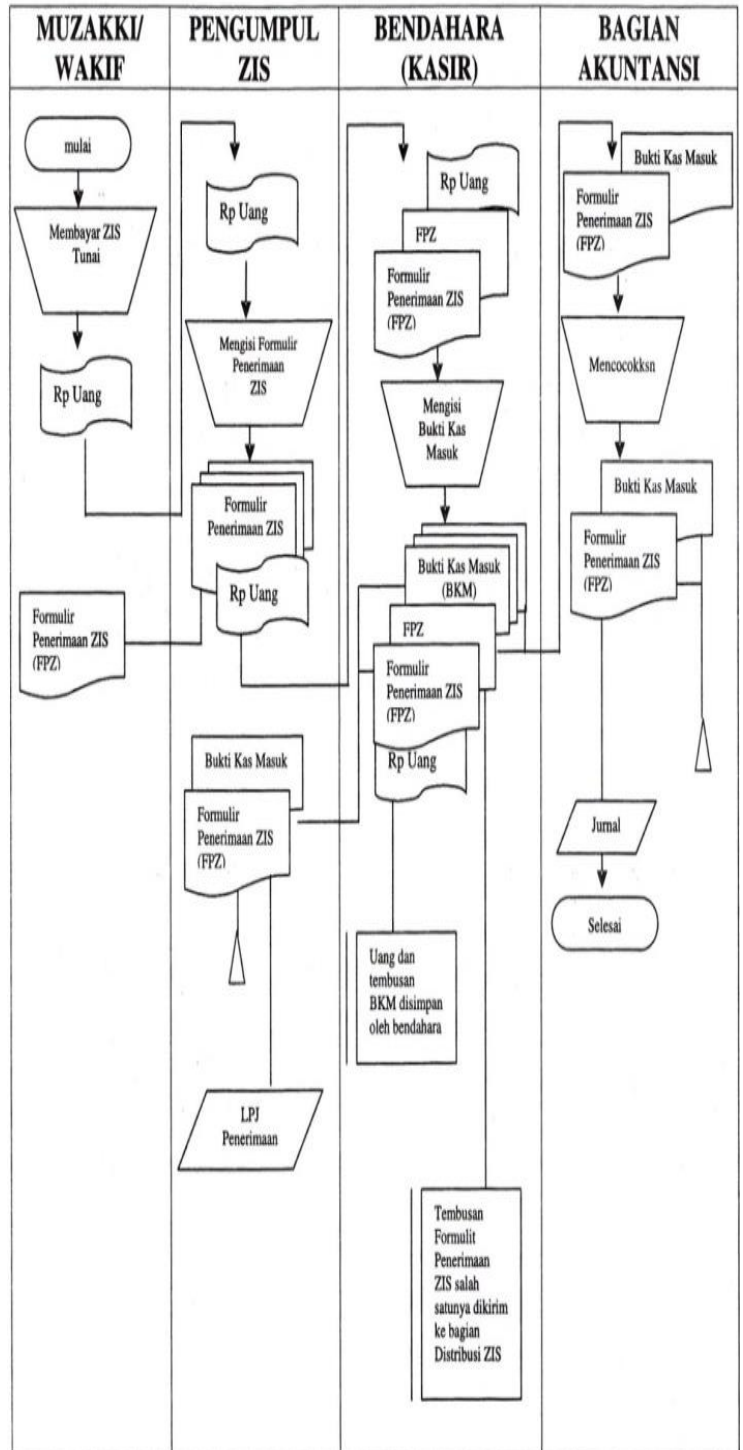
2. Temuan-temuan pada analisis pengendalian internal LMI Cabang Magetan

Berdasarkan penjelasan dari unsur-unsur pengendalian internal tersebut ditemukan beberapa temuan yang membutuhkan perbaikan dalam pengendalian internal LMI Cabang Magetan antara lain yaitu sebagai berikut.

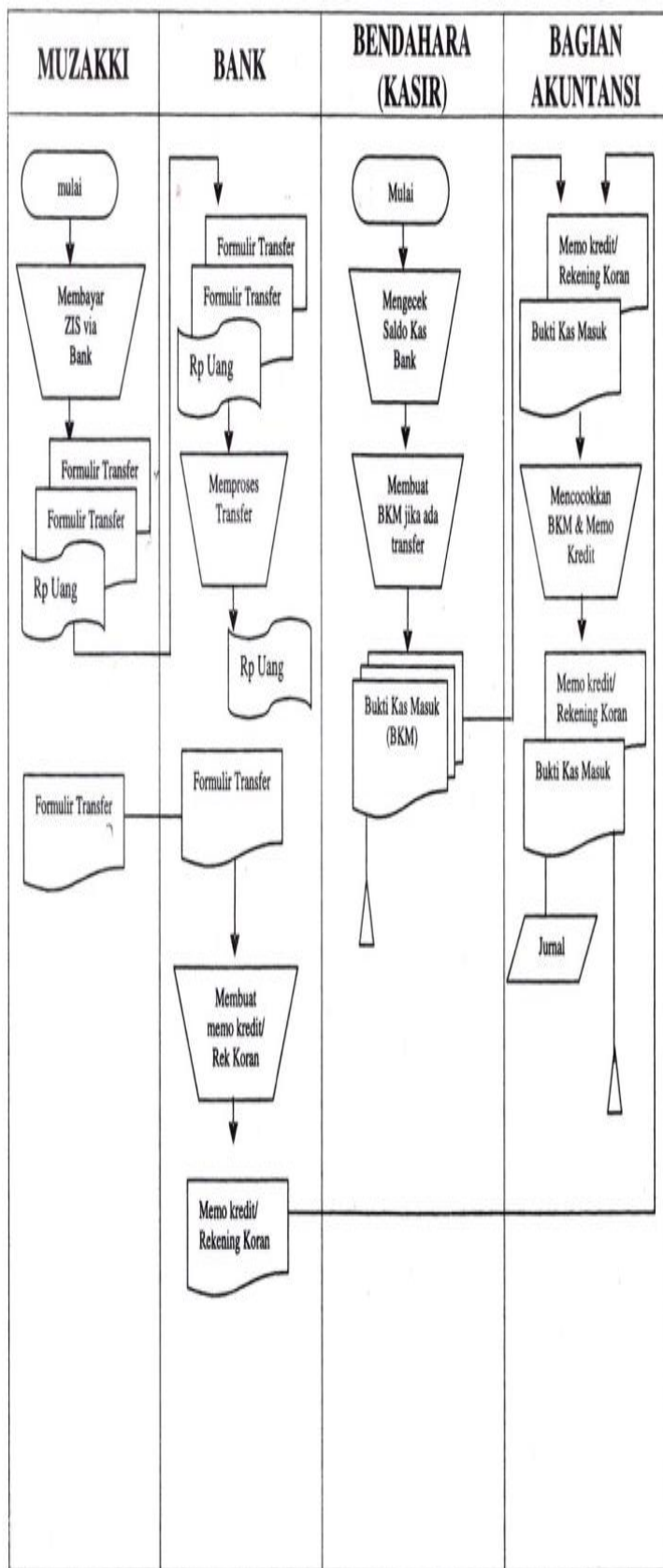
1. Unsur organisasi LMI Cabang Magetan masih belum ada pemisahan fungsi pada bagian keuangan, yang mana fungsi kas (bendahara/kasir) harus terpisah dengan fungsi akuntansi.
2. Penggunaan dokumen dan catatan transaksi penerimaan dan pengeluaran yang belum lengkap yaitu pada dokumen Bukti Kas Masuk (BKM), Bukti Kas Keluar (BKK), Surat Permintaan Kas Kecil (SPKK).

Temuan-temuan yang dijabarkan pada pembahasan penelitian ini memberikan masukan untuk perbaikan kedepan dalam pengelolaan pengendalian internal LMI Cabang Magetan. Hal ini penting untuk dilakukan karena pengendalian internal diterapkan agar tidak terjadi penyelewengan dalam pengelolaan keuangan organisasi dan terciptanya keprofesionalitasan lembaga.

Berikut bagan alir prosedur penerimaan kas secara tunai dan transfer berdasarkan prinsip pengendalian internal lembaga zakat.



Gambar 4 Prosedur Penerimaan Kas Lembaga Zakat
Sumber Mahmudi (2009:78)



KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil secara umum berdasarkan prinsip umum unsur pengendalian internal lembaga zakat, pengendalian internal Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Magetan membutuhkan perbaikan pada struktur organisasi khususnya pada bagian keuangan, dan prosedur pencatatan yang berkaitan dengan kelengkapan dokumen bukti penerimaan dan pengeluaran.

B. Saran

Saran untuk perbaikan sistem pengendalian internal LMI cabang Magetan dalam upaya peningkatan pengendalian internal organisasi maka saran yang diberikan antara lain:

1. Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Magetan hendaknya memiliki struktur pengendalian internal yang memadai terhadap resiko *moral hazard* agar tercapai akuntabilitas lembaga di masyarakat yang lebih baik.
2. LMI Cabang Magetan sebaiknya mempunyai aktifitas monitoring dan evaluasi (MONEV) tiap satu semester sekali untuk memfasilitasi fungsi pembinaan dan pengawasan dalam forum *kontrolling* dan *sharing* antar pimpinan dan bawahan.
3. Penyediaan dokumen formulir atas pengajuan dana dengan istilah Bukti Kas Masuk (BKM) dan Bukti kas Keluar (BKK)
4. Formulir kwitansi penerimaan ZISWAF dan bukti transaksi lainnya dirangkap tiga dengan tembusan untuk pihak penerima, akuntansi dan pihak pelanggan (donatur).
5. Dibentuk bagian SDM yang bertanggung jawab atas hak dan kewajiban sumber daya manusia dan bertugas dalam menjalankan proses rekrutmen karyawan baru.
6. Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Magetan perlu memiliki unit usaha mandiri di mana laba dari unit usaha tersebut dapat digunakan untuk menopang kegiatan operasional lembaga.

Gambar 5 Prosedur Penerimaan Kas secara transfer Lembaga Zakat

Sumber : Mahmudi (2009:80)

DAFTAR PUSTAKA :

Al-Qur'an terjemahannya (1997) Departemen Agama Republik Indonesia dan Al Hadist

Badan Pusat Statistik (BPS).

Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 581 Tahun 1999, tentang *pelaksanaan UU No. 38 Tahun 1999*. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 373 Tahun 2003

Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor D/291 tahun

2000 *tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat Bab II Pasal 5,6,7.*

Mahmudi. 2009. *Sistem Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat*. Yogyakarta:P3EI Press

Mulyadi.2010.*Sistem akuntansi*.Jakarta.Salemba Empat.